

PERSEPSI PEKEBUN KELAPA SAWIT TERHADAP TAUKE DI KELURAHAN SIMPANG KANAN KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR

¹Putri Rokaya, ²Roza Yulida, ³Novian

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

^{2,3} Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Putri Rokaya : <https://orcid.org/0000-0001-9590-4632>

Roza Yulida : <https://orcid.org/0000-0001-9590-4632>

Novian : <https://orcid.org/0000-0001-8894-6236>

Corresponding author : putri.rokaya2973@student.unri.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out 1) the characteristics of tofu and oil palm growers, 2) the perception of oil palm growers towards the available tofu and 3) the level of importance and the level of trust of oil palm growers. The method used is the survey method. The sample in this research is 30 oil palm farmers and 3 tofu people. The analysis technique used is qualitative descriptive, which is measured by likert scale and cartesian diagram. The result is that all oil palm farmers are of productive age, educated at the basic level, belong to medium families, the production of fresh fruit marks/month is less, regional minimum wage income, production is classified as medium, enough experienced, land area is relatively large. All people are of productive age, have secondary education, have experience, earn above the regional minimum wage, have a high level of production, and have a large number of dependents. Farmers trust touke as a helper for farmers in terms of marketing their agricultural products, with the highest level of trust especially the touke's willingness to give loans and owe saprodi, the lowest being a relationship of intimacy. The level of importance and the level of trust of oil palm growers in the main priority is the price, the attribute that must be maintained is to provide loans. Attributes that are low priority are keeping promises, close relationships, suggestions from friends and family relationships. Then the excessive indicator is the attribute of familiarity and advice from friends.

Published:2024/12/19

Keywords: Perception, Oil Palm, Farmers, Tauke

PENDAHULUAN

Mendorong perkembangan sektor perkebunan terutama pengembangan komoditi unggulan seperti kelapa sawit, pemerintah Kabupaten Rokan Hilir telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perkembangannya, karena sektor ini sangat berdampak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Komoditi kelapa sawit memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Rokan Hilir, namun perannya terhadap peningkatan kesejahteraan pekebun belum begitu besar dan belum tampak nyata dalam kontribusinya untuk meningkatkan pendapatan pekebun walaupun oleh sebagian besar masyarakat usahatani kelapa sawit ini merupakan sumber pendapatan utama bagi keluarga mereka. Kebutuhan hidup sehari-hari pekebun kelapa sawit bergantung pada hasil usahatani kelapa sawit yang dilakukan. Kecamatan Simpang Kanan merupakan salah satu daerah di Kabupaten Rokan Hilir yang memiliki lahan perkebunan kelapa sawit terbesar setelah Kabupaten Kampar, Rokan Hulu, Siak yaitu terdapat pada Kabupaten Rokan Hilir dengan luas 195,204 Ha. Pendapatan pekebun di Kecamatan Simpang Kanan pada umumnya berasal dari hasil produksi penjualan kelapa sawit.

Persoalan pekebun umumnya di Kecamatan Simpang Kanan bagaikan mata rantai yang tidak ada putusnya, kesulitan yang memerlukan pertolongan. Dalam memasarkan hasil panen yang didapat pekebun sangat susah dalam mendapatkan akses transportasi untuk menjual hasil panennya langsung ke pabrik, hal ini disebabkan oleh terbatasnya modal yang dimiliki pekebun. Disisi lain sejumlah persoalan pekebun dipandang sebagai peluang yang menguntungkan individu tertentu dengan memposisikan sebagai penolong. Adanya ketimpangan dalam sosial-ekonomi, pasar, dan modal menyebabkan timbulnya hubungan tauke di kalangan pekebun. Kecamatan Simpang Kanan terdiri dari 1 Kelurahan 5 Kependhuluan. Kelurahan Simpang Kanan merupakan salah satu Kelurahan yang memiliki jumlah KK pekebun terbanyak. Dampak dari mata rantai permasalahan yang terjadi dimasyarakat menyebabkan terbentuknya hubungan patron-klien antara pekebun kelapa sawit dengan tauke, usahatani masyarakat masih tergantung dengan tauke terutama dalam bidang pemasaran hasil usahatannya

Pekebun Kelapa Sawit dalam mempengaruhi sikapnya memilih tauke dipengaruhi oleh atribut tauke itu sendiri yang mana dari hal tersebut didapatkan suatu keuntungan bagi pekebun sehingga pekebun tidak salah dalam memilih tauke yang selama ini menjadi tumpuan pekebun dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Atribut tauke adalah suatu komponen yang merupakan sifat-sifat tauke yang menjamin agar pekebun Kelapa Sawit tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan yang diharapkan. Sikap pekebun sawit terhadap atribut tauke sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh karakteristik pekebun Kelapa Sawit dan atribut tauke yang mendasari keputusan penjualan (Muttaqin, 2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) karakteristik tauke dan pekebun kelapa sawit di Kelurahan Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir, 2) persepsi pekebun kelapa sawit terhadap tauke yang ada di

Rokaya, Putri et al, PERSEPSI PEKEBUN KELAPA SAWIT TERHADAP TAUKE DI KELURAHAN SIMPANG KANAN KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR

Kelurahan Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir 3) menganalisis tingkat kepentingan dan tingkat kepercayaan pekebun kelapa sawit di Kelurahan Simpang Kanan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Data yang diambil merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner ataupun secara langsung dengan pekebun dan tauke. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder yang diperlukan diperoleh dari instansi terkait seperti Kantor Kepala Desa, Kantor Camat, kantor BPS Kabupaten Rokan Hilir. Data diambil meliputi keadaan umum daerah penelitian, keadaan penduduk, serta data yang dianggap dan berkaitan dengan penelitian ini

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memanfaatkan data kualitatif yang akan dijabarkan secara deskriptif. Data dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan kondisi yang ada dan ditabulasikan dalam bentuk Tabel sesuai dengan tujuan penelitian. Data pada penelitian dianalisis dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 dan *Microsoft Excel* 2010.

Skala likert (SLR) digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dikembangkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skor nilai jawaban dari pengujung dibuat dalam bentuk pernyataan positif (jawaban yang diharapkan) diberi nilai 5 hingga pernyataan negatif (jawaban yang tidak diharapkan) diberi nilai 1. Skala ini dikelompokkan menjadi lima kategori yang mana rentang skala dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}} - 0,01$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh akan dijadikan rentang skala penilaian untuk skor nilai jawaban dari tingkat kepentingan dan tingkat kepercayaan pekebun kelapa sawit terhadap tauke kelapa sawit dibagi atas lima yaitu:

Tabel 1. Skala penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian

No	Tingkat kepentingan	Tingkat kepercayaan	Skala nilai
1.	Sangat penting	Sangat percaya	4,20 - 5,00
2.	Penting	Percaya	3,40 - 4,19
3.	Cukup penting	Cukup percaya	2,60 - 3,39
4.	Kurang Penting	Kurang Percaya	1,80 - 2,59
5.	Tidak Penting	Tidak Percaya	1,00 - 1,79

Sumber : Data Olahan, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pekebun dalam penelitian dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, produksi, pendapatan/bulan, pengeluaran/bulan, dan pengalaman berusahatani. Umur adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi pekebun kelapa sawit dalam menjalankan perkebunan kelapa sawit. Pengelompokkan umur responden pekebun Kelapa sawit di Kelurahan Simpang Kanan didapatkan 36 - 45 sebanyak 18 pekebun 60% dan 46 - 55 sebanyak 12 pekebun 40% semua pekebun memiliki umur produktif. tingkat pendidikan pekebun di Kelurahan Simpang Kanan adalah berpendidikan SD, yaitu berjumlah 14 orang dengan persentase 46,67%, kemudian sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33% berpendidikan SMP, dan sebanyak 9 orang dengan persentase 30% berpendidikan SMA. Jumlah tanggungan keluarga pekebun di Kelurahan Simpang Kanan adalah 3-4 orang, yaitu dapat dilihat dari 27 orang dengan persentase 90,00%, kemudian sebanyak 2 orang dengan persentase 6,67% memiliki tanggungan 1-2 orang, dan sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33% memiliki tanggungan 5-6 orang. Rata-rata jumlah produksi Sawit perbulan di Kelurahan Simpang Kanan adalah 1,250 kg hingga 3,450 Kg. mayoritas pekebun di Kelurahan Simpang Kanan memiliki pendapatan di atas UMR kabupaten Rokan Hilir yakni sebesar Rp. 3.242.977,19. Rata-rata pengeluaran pekebun di Kelurahan Simpang Kanan tergolong sedang yang mana pengeluaran pekebun berada pada rentang Rp.1000.000 hingga Rp 5.000.000. Pengalaman berusaha pekebun di Kelurahan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir tergolong cukup berpengalaman yang mana mayoritas pekebun memiliki pengalaman yang berada pada rentang 8 tahun hingga 9 tahun.

Karakteristik responden tauke dalam penelitian dikelompokkan berdasarkan Umur, Pendidikan, Jumlah tanggungan keluarga, Pengalaman berdagang, Pendapatan/bulan, dan Pengeluaran/bulan. Mayoritas tauke di Kelurahan Simpang Kanan masih berada pada umur produktif dengan umur 41-5 tahun (produktif) (66,67%). Tingkat pendidikan tauke di Kelurahan Simpang Kanan dari 3 orang tauke yang menjadi sampel penelitian seluruhnya memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat.

Rokaya, Putri et al, PERSEPSI PEKEBUN KELAPA SAWIT TERHADAP TAUKE DI KELURAHAN SIMPANG KANAN KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR

Pengalaman tauke dalam melakukan usahanya rata-rata berada di atas 5 tahun, terlihat bahwa 2 (66,67%) tauke dengan pengalaman berdagang 10 - < 15 Tahun, dan 1 (33,33%) tauke memiliki pengalaman berdagang >15 – 20 Tahun. pendapatan tauke yang terdiri dari tiga tauke tauke yang memiliki pendapatan Rp 40.000.000 – < Rp 45.000.000 (66,67%) sebanyak 2 tauke dan 1 (33,33) tauke dengan pendapatan perbulan sebesar > Rp 45.000.000 - Rp 50.000.000. pengeluaran tauke, didapatkan bahwa 2 orang (66,67%) tauke memiliki pengeluaran perbulan sebanyak Rp 20.000.000 dan 1 orang (33,33%) tauke memiliki pengeluaran perbulan sebanyak Rp 25.000.000. jumlah tanggungan keluarga tauke sawit di Kelurahan Simpang Kanan yaitu jumlah tanggungan yang 3 – 4 orang berjumlah 2 pekebun dengan persentase 66,67% dan 5-6 orang sebanyak 1pekebun dengan persentase 33,33%

Atribut tauke terdiri atas atribut instrinsik dan ekstrinsik. Atribut instrinsik untuk pedagang perantara meliputi harga, menepati kesepakatan atau janji, pemberian pinjaman, pelayanan cepat dan baik, menghutangkan saprodi, pemberian THR, dan pembayaran tunai. Atribut ekstrinsik meliputi, hubungan keakraban, saran dari teman, dan hubungan kekerabatan. Dalam hal ini, pekebun sawit diminta memberikan penilaian terhadap atribut tauke yang ditentukan tersebut.

Tabel 2 Tingkat kepentingan pekebun

No	Point	Atribut Tuke	Tingkat Kepentingan
1	2	Harga	4,47
2	7	Selalu menepati kesepakatan/janji	4,03
3	4	Memberi pinjaman	4,42
4	3	Pelayanan cepat, baik	4,43
5	1	Menghutangkan saprodi	4,50
6	5	Memberiikan THR	4,33
7	6	Membayar Tunai	4,27
8	9	Hubungan keakraban	3,03
9	8	Saran dari teman	3,07
10	10	Hubungan kekerabatan	2,90
Rata-rata			3,95

Sumber : Data Olahan, 2022

Tabel 2 menunjukkan dari sepuluh atribut tauke didapatkan tujuh atribut memiliki tingkat kepentingan diatas nilai rata-rata yaitu harga, selalu menepati kesepakatan/janji, memberi pinjaman, pelayanan cepat dan baik, menghutangkan saprodi, memberiikan THR, dan membayar tunai sedangkan atribut hubungan keakraban, saran dari teman, dan hubungan kekerabatan merupakan atribut dibawah rata-rata. Dari data tersebut menginformasikan bahwa atribut yang memiliki tingkat kepentingan yang paling tinggi adalah menghutangkan saprodi, kemudian secara berurut diikuti oleh atribut lainnya. Hal ini menunjukkan atribut menghutangkan saprodi yang tinggi yang dianggap penting oleh pekebun, sedangkan atribut hubungan keakraban, saran dari teman, dan hubungan kekerabatan, merupakan atribut yang tidak begitu penting bagi pekebun.

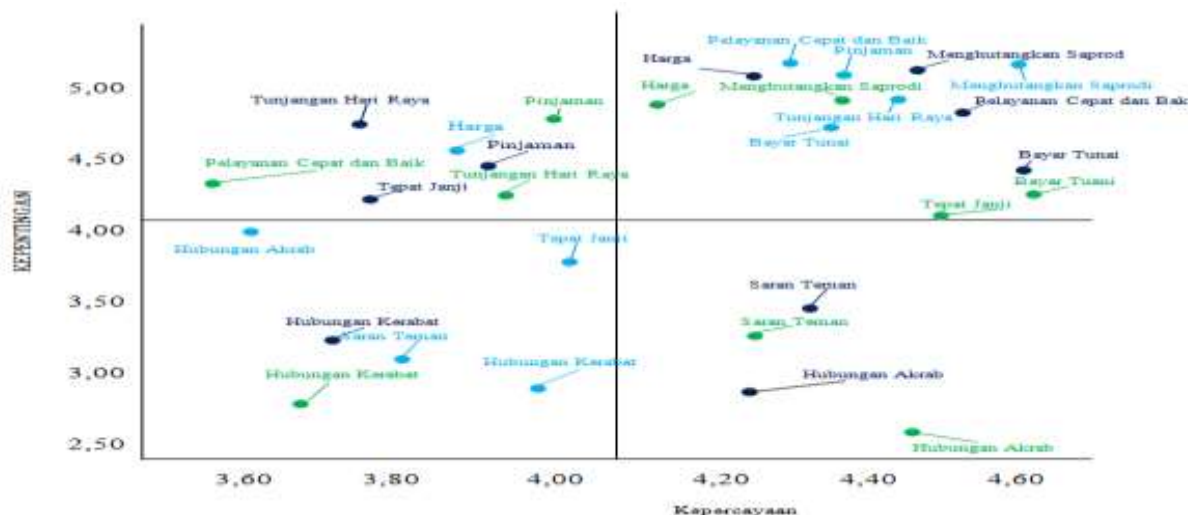
Tabel 2 Tingkat kepercayaan pekebun

No	Point	Atribut Tauke	Tingkat Kepercayaan
1	4	Harga	4,07
2	8	Selalu menepati kesepakatan/ janji	4,02
3	1	Memberi pinjaman	4,40
4	7	Pelayanan cepat dan baik	4,03
5	2	Menghutangkan saprodi	4,40
6	9	Memberiikan THR	3,97
7	3	Membayar Tunai	4,37
8	6	Hubungan keakraban	4,03
9	5	Saran dari teman	4,06
10	10	Hubungan kekerabatan	3,90
Rata-rata			4,13

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 2 tentang pernyataan pekebun terhadap setiap atribut seperti yang telah diuraikan sebelumnya maka didapatkan tingkat kepercayaan pekebun untuk setiap atribut dan rata-rata tingkat kepercayaan pekebun terhadap tauke. Rata-rata tingkat kepercayaan pekebun terhadap atribut tauke didapatkan 4,13. Apabila nilai tingkat kepercayaan terhadap suatu atribut berada di atas angka 4,13 maka atribut tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dimana didapatkan tiga atribut tauke yang memiliki tingkat kepercayaan pekebun lebih tinggi dari nilai rata-rata yaitu memberikan pinjaman, menghutangkan saprodi dan membayar tunai.

Analisis diagram kartesius menggabungkan tingkat kepentingan dan kepercayaan setiap atribut yang akan menempatkan setiap atribut berada pada empat area yaitu kuadran satu, kuadran kedua, kuadran ketiga dan kuadran keempat, dimana dengan nilai pembagi area untuk masing-masing sumbu kartesius adalah rata-rata tingkat kepercayaan (4,13) dan tingkat kepentingan (3,95). Untuk lebih jelas mengenai sebaran atribut tauke pada diagram kartesius telah disajikan pada gambar 2.



Gambar 1. Analisis Tingkat Kepentingan dan Kepercayaan Karakteristik Atribut Tauke pada Diagram Kartesius di Kelurahan Simpang Kanan

Keterangan

Diagram kartesius Tauke 1 (12) pekebun

Diagram kartesius tauke 2 (10) pekebun

Diagram kartesius tauke 3 (8) pekebun

Diagram karetesius memiliki 4 kuadran, keempat bagian kuadran yaitu kuadran I, II, III, dan IV yang mana ke empat bagian kuadran ini akan menunjukkan atribut tauke yang mempengaruhi kepercayaan pekebun kelapa sawit. Kuadran I (Prioritas Utama) menunjukkan atribut yang tingkat kepentingan tinggi akan tetapi tingkat kepercayaan rendah, kuadran II (Pertahankan Prestasi) menunjukkan atribut yang dianggap pekebun mempunyai tingkat kepercayaan dan kepentingan yang tinggi, kuadran III (prioritas rendah) menunjukkan atribut dengan tingkat kepercayaan dan kepentingan atribut yang rendah, dan kuadran IV (berlebihan) menunjukkan atribut dengan tingkat kepentingan rendah dan tingkat kepercayaan tinggi.

Gambar 2 memuat indikator kepercayaan dan kepentingan pekebun kelapa sawit yang tersebar dalam empat kuadran yang dikelompokkan berdasarkan tiga tauke. Pada kuadran I terdapat 7 indikator yang terbagi masing-masing 1 indikator pada tauke 1, 3 indikator pada tauke 2, dan 3 indikator pada tauke 3. Pada kuadran II terdapat 13 indikator yang terbagi masing-masing 5 indikator pada tauke 1, 4 indikator pada tauke 2, dan 4 indikator pada tauke 3. Pada kuadran III terdapat 6 indikator yang terbagi masing-masing 4 indikator pada tauke 1, 1 indikator pada tauke 2, dan 1 indikator pada tauke 3. Pada kuadran IV terdapat 4 indikator yang terbagi masing-masing 2 indikator pada tauke 2, dan 2 indikator pada tauke 3.

Kuadran I (Prioritas Utama) menunjukkan atribut yang tingkat kepentingan tinggi akan tetapi tingkat kepercayaan rendah atau tingkat kepentingan yang tinggi namun belum sesuai dengan apa yang diharapkan pekebun (kinerja atribut yang diperoleh masih rendah) sehingga menimbulkan rasa tidak puas dari pekebun. Indikator yang masuk ke dalam kuadran ini harus ditingkatkan kinernya dengan cara pihak tauke melakukan perbaikan agar kepercayaan yang terdapat dalam kuadran I ini dapat meningkat dan masuk kedalam kuadran II. Indikator yang masuk ke dalam kuadran I untuk tauke 1 adalah harga, untuk tauke 2 adalah tunjangan hari raya, pinjaman, dan tepat janji, keumudian untuk tauke 3 adalah pelayanan cepat dan baik, pinjaman, dan tunjangan hari raya.

Pemberian pinjaman dan pemberian tunjangan hari raya menjadi indikator yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi namun kinerja yang rendah (belum sesuai dengan harapan pekebun). Pinjaman yang diberikan tauke 2 dan tauke 3 termasuk pemberian THR menjadi hal yang dianggap penting oleh pekebun. Adanya pemberian pinjaman dan THR dapat membantu kebutuhan perekonomian pekebun. Indikator berikutnya masuk dalam kuadran ini yaitu atribut harga, pelayanan cepat dan baik serta tepat janji. Harga yang diberikan oleh tauke 1 menjadi indikator yang menjadi penting bagi pekebun yang mana didapatkan bahwa tauke 1 memberikan harga yang tergolong sesuai dengan harga pasaran namun belum sesuai dengan harapan pekebun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan salah satu hasil penelitian yang dilakukan Utari, W., Eliza, dan Yulida R., (2022) yang juga membuktikan bahwa harga padi merupakan salah satu atribut yang termasuk dalam kategori kuadran I. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh Winardo (2014) yang membuktikan bahwa yang terdapat pada kuadran I, yaitu atribut pemberian THR, ketersediaan sarana produksi dan membayar langsung dimuka, artinya pemberian THR, atribut ketersediaan sarana produksi dan pembayaran langsung dimuka secara umum mempunyai tingkat kepercayaan diatas rata-rata (tinggi) oleh petani tetapi mempunyai tingkat kepentingan yang rendah dalam penilaian petani. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darvis, Restuhadi, Kausar (2014) yang membuktikan bahwa dari hasil analisis tingkat kepercayaan dan

tingkat kepentingan terhadap atribut pedagang pengumpul pada diagram Kartesius didapatkan atribut tauke pada kuadran pertama tidak ada yang perlu ditingkatkan untuk menambah kepercayaan petani.

Untuk kuadran II (pertahankan prestasi) menunjukkan atribut yang dianggap pekebun mempunyai tingkat kepercayaan dan kepentingan yang tinggi, sehingga menimbulkan rasa puas, karena itu kinerja pada atribut yang berada pada kuadran II perlu dipertahankan, karena atribut ini menjadikan tauke sebagai alternatif terbaik dalam menjual hasil panen sawitnya. Indikator yang termasuk dalam kuadran ini yaitu pelayanan cepat dan baik, pinjaman, harga, menghutangkan saprodi, bayar tunai, tunjangan hari raya, dan tepat janji. Indikator tersebut harus dipertahankan prestasinya oleh masing-masing tauke yang mana tauke 1 harus mempertahankan indikator pinjaman, pelayanan cepat dan baik, menghutangkan sarana produksi, memberikan THR, dan membayar tunai. Untuk tauke 2 yaitu harga, pelayanan cepat dan baik, bayar tunai, dan menghutangkan saprodi. Untuk tauke 3 yaitu harga, menepati janji, menghutangkan sarana produksi, dan membayar tunai. Hal ini harus dipertahankan masing-masing tauke untuk menjadi daya tarik tersendiri tauke tersebut.

Indikator bayar tunai dan menghutangkan saprodi, menjadi indikator yang harus dipertahankan prestasinya oleh masing-masing tauke, baik tauke 1, tauke 2, maupun tauke 3. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran secara tunai dan mau menghutangkan sarana produksi yang diberikan oleh tauke telah sesuai dan mampu mendukung aktifitas pekerbunan dari para pekebun. Pembayaran secara tunai dapat memudahkan pekebun yang pada umumnya lebih terbiasa menggunakan transaksi secara tunai, sehingga mesti dipertahankan oleh tauke dalam menjalankan usahanya sebagai tauke. Kebiasaannya tauke yang mau menghutangkan sarana produksi sudah sangat tepat yang mana dengan memberikan pinjaman sarana produksi dapat membantu pekebun dalam mengelola kebunnya.

Indikator pelayanan cepat dan baik, pemberian tunjangan hari raya menjadi indikator yang mesti dipertahankan oleh tauke 1 dan tauke 3. Pelayanan cepat dan baik harus dipertahankan oleh tauke karena melalui pelayanan yang cepat dan baik mampu memberikan kepercayaan pekebun terhadap pelayanan yang diberikan tauke tersebut. Pemberian tunjangan hari raya juga menjadi hal yang dianggap penting oleh pekebun, karena dengan pemberian tunjangan tersebut membuat tingkat kepercayaan pekebun terhadap tauke semakin tinggi dan pekebun merasa dihargai. Indikator harga juga perlu dipertahankan oleh tauke terutama pada tauke 2 dan tauke 3 yang mana didapatkan informasi bahwa kedua tauke tersebut memberikan harga yang sama yang menandakan bahwa harga yang diberikan oleh tauke dianggap sesuai dengan pasaran.

Indikator berikutnya yang juga harus dipertahankan oleh tauke yaitu indikator pinjaman dan tepat janji. Pinjaman yang diberikan oleh tauke 1 dianggap penting oleh pekebun dan dinilai tingkat kepentingan dan kinerja dari indikator pinjaman sudah baik (sesuai harapan pekebun) yang membuat pekebun merasa percaya kepada tauke di didukung dengan ketepatan janji dari tauke sudah baik yang tidak pernah mengingkari janji yang telah disepakati. Kuadran III (prioritas rendah)

Hasil yang hampir sama juga dibuktikan oleh Utari, W., Eliza, dan Yulida R., (2022) yang juga membuktikan bahwa atribut membayar secara langsung, pelayanan cepat dan ramah, dan memberikan pinjaman merupakan atribut yang termasuk dalam kategori kuadran II. Hasil yang hampir sama juga dibuktikan oleh Winardo (2014) bahwa untuk kuadran II terdapat atribut membayar tunai, memberikan pinjaman, menepati kesepakatan atau janji, dan pelayanan cepat dan baik. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darvis, Restuhadi, Kausar (2014) dengan menggunakan atribut tingkat kepentingan dan kepercayaan yang sama dengan objek penelitian yang berbeda didapatkan bahwa atribut tauke yang berada pada kuadran kedua adalah atribut membayar tunai, memberikan pinjaman, menghutangkan saprodi, pelayanan cepat dan baik, harga yang diberikan tinggi dan pemberian THR. Seluruh atribut yang tergolong dalam kuadrat dua tersebut juga ditemukan pada hasil penelitian ini yang mana juga didapatkan atribut yang perlu dipertahankan yaitu memberikan pinjaman, pelayanan cepat dan baik, menghutangkan sarana produksi, memberikan THR, dan membayar tunai, untuk tauke 2 adalah atribut harga, pelayanan cepat dan baik, dan membayar tunai, untuk tauke 3 yaitu atribut harga, menghutangkan sarana produksi, dan membayar tunai.

Kuadran III (prioritas rendah) menunjukkan atribut dengan tingkat kepercayaan dan kepentingan atribut yang rendah yang berarti atribut tersebut dianggap kurang penting oleh pekebun. Hal ini menunjukkan bahwa pekebun tidak mementingkan atribut tersebut. Tauke dapat mengabaikan atribut-atribut yang terdapat pada kuadran tersebut, namun indikator tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa tauke menawarkan yang terbaik kepada pekebun yang telah menjadi mitra kerja tauke yang saling membutuhkan. Harapan pekebun dapat berubah dari waktu ke waktu, sehingga tauke mesti mempertimbangkan dan mengelola indikator tersebut secara tepat agar pekebun merasakan pentingnya indikator tersebut. Indikator yang termasuk dalam kuadran ini yaitu hubungan akrab, tepat janji, hubungan kerabat, dan saran teman.

Tauke 1 pada kuadran ini yakni pada indikator tepat janji, hubungan akrab, saran dari teman dan hubungan kekerabatan. Indikator tepat janji, hubungan akrab, saran dari teman dan hubungan kekerabatan dianggap tidak penting oleh pekebun. Indikator tepat janji tidak dianggap penting oleh pekebun pada tauke 1, dan pekebun juga mengabaikan hubungan akrab, saran dari teman maupun hubungan kekerabatan. Indikator hubungan kekerabatan juga dianggap kurang penting oleh pekebun pada tauke 2 dan tauke 3, hal disebabkan oleh kerjasama antara pekebun dan tauke merupakan kerjasama yang saling menguntungkan, sehingga meskipun tidak terlibat secara akrab namun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan akan tetap terjalin yang berakibat hubungan kekerabatan dianggap kurang penting oleh pekebun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darvis, Restuhadi, Kausar (2014) dengan menggunakan atribut tingkat kepentingan dan kepercayaan yang sama dengan objek penelitian yang berbeda didapatkan bahwa atribut tauke yang berada pada kuadran ketiga adalah atribut yang harus ditingkatkan dan penting bagi petani adalah saran dari teman serta pengurangan berat bersih, selain itu juga tauke harus mengurangi pengurangan berat bersih pada karet petani agar petani lebih merasa nyaman dan merasa dihargai. Atribut yang tergolong dalam kuadrat ketiga tersebut juga ditemukan pada hasil penelitian ini yang mana juga didapatkan atribut yang menjadi prioritas rendah untuk tauke 1 adalah saran dari teman, namun pada penelitian ini juga ditemukan atribut menepati janji, hubungan keakraban, dan hubungan kekerabatan juga perlu ditingkatkan, untuk tauke 2 adalah hubungan

Rokaya, Putri et al, PERSEPSI PEKEBUN KELAPA SAWIT TERHADAP TAUKE DI KELURAHAN SIMPANG KANAN KECAMATAN SIMPANG KANAN KABUPATEN ROKAN HILIR

keakraban. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh Winardo (2014) bahwa Untuk atribut yang terdapat pada kuadran III adalah hubungan keakraban, harga karet tinggi dan hubungan kekerabatan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari, W., Eliza, dan Yulida R., (2022) yang hanya mendapatkan bahwa atribut menyediakan sarana produksi sebagai atribut yang tergolong dalam kuadran III yakni menyediakan sarana produksi memiliki tingkat kepuasan yang tinggi, namun memiliki tingkat harapan yang berada di bawah rata-rata.

Kuadran IV (berlebihan) menunjukkan indikator dengan tingkat kepentingan rendah dan tingkat kepercayaan tinggi. Indikator yang tergabung dalam kuadran ini dianggap sanga tidak penting atau berlebihan bagi pekebun, tetapi tauke telah melakukan dengan baik, sehingga pekebun menganggap berlebihan. Indikator yang termasuk kedalam kuadran ini adalah saran teman, dan hubungan akrab.

Indikator saran teman dan hubungan akrab dianggap oleh pekebun yang pada tauke 2 dan tauke 3 tidak penting namun memiliki kepercayaan tinggi. Saran dari teman tidak menjadi penting dikarenakan kepercayaan pekebun untuk bertauke kepada siapapun tidak perlu mempertimbangan saran teman maupun hubungan keakraban, artinya hubungan kepercayaan yang terjadi dari keakraban tetap akan terjalin meskipun tidak secara bertauke, begitu juga dengan saran dari teman, tidak mesti dianggap penting untuk berpindah bertauke atau mengikuti saran teman dalam bertauke, pilihan bertauke merupakan pilihan pribadi dan pekebun sebagai usaha yang saling menguntungkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darvis, Restuhadi, Kausar (2014) dengan menggunakan atribut tingkat kepentingan dan kepercayaan yang sama dengan objek penelitian yang berbeda didapatkan bahwa atribut tauke yang berada pada kuadran keempat adalah atribut selalu menepati janji/kesepakatan, hubungan keakraban, sortasi, hubungan kekerabatan, dan menerapkan sistem ijon. Dimana atribut ini dapat diabaikan dan tidak telalu mempengaruhi kepercayaan dan kepentingan petani. Pada penelitian Darvis, Restuhadi, Kausar (2014) juga didapatkan hubungan keakraban dan hubungan kekerabatan merupakan salah satu atribut dengan tingkat kepentingan dan kepercayaan yang rendah (dibawah rata-rata). Hasil yang sama juga dibuktikan oleh Utari, W., Eliza, dan Yulida R., (2022) bahwa atribut hubungan kekerabatan, pemberian THR, saran teman, dan membayar dimuka tergolong dalam kategori kudaran IV, sedangkan penelitian ini didapati bahwa atribut yang tergolong dalam kuadrat keempat atau berlebihan adalah atribut keakraban dan saran dari teman dari tauke.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh pekebun sawit berumur produktif, berpendidikan tingkat dasar, jumlah tanggungan tergolong keluarga sedang, produksi TBS/bulan yang kurang, berpendapatan sebesar UMR, rata-rata pengeluaran tergolong sedang, cukup berpengalaman dalam bertani, dengan luas lahan tergolong luas. Seluruh tauke berumur produktif, berpendidikan menengah, mayoritas berpengalaman lama dibidangnya, berpendapatan di atas UMR, tingkat pengeluaran tinggi, dengan jumlah tanggungan tergolong keluarga besar. Persepsi pekebun terhadap tauke yang diperoleh dari nilai tingkat kepercayaan pekebun dalam kategori percaya. Tingkat kepentingan dan tingkat kepercayaan pekebun kelapa sawit di Kelurahan Simpang Kanan didapatkan yang menjadi prioritas utama ditingkatkan kepercayaannya untuk tauke 1 adalah harga, tauke 2 adalah menepati janji, memberikan pinjaman, dan memberikan THR, tauke 3 adalah memberikan pinjaman, pelayanan cepat dan baik serta memberikan THR. Atribut yang perlu dipertahankan untuk tauke 1 adalah memberikan pinjaman, pelayanan cepat dan baik, menghutangkan sarana produksi, memberikan THR, dan membayar tunai, untuk tauke 2 adalah atribut harga, pelayanan cepat dan baik, dan membayar tunai, untuk tauke 3 yaitu atribut harga, selalu menepati janji, menghutangkan sarana produksi, dan membayar tunai. Atribut yang menjadi prioritas rendah untuk tauke 1 adalah menepati janji, hubungan keakraban, saran dari teman dan hubungan kekerabatan, untuk tauke 2 adalah hubungan keakraban. Kemudian indikator yang berlebihan adalah atribut keakraban dan saran dari teman dari tauke 2 dan 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik 2018. Rokan Hilir Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Rokan Hilir. Riau.
- Badan Pusat Statistik 2022. *Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia*. BPS RI.
- Aliyah. 2015. Hubungan Sosial Ekonomi Antara Pekebun Sawit dengan Tauke Sawit Di Desa Petai Baru Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Journ FISIP Volume No 2.1-15 Februari 2015*.
- Muttaqin, K. 2013. Karakteristik Pekebun Sawit yang Mempengaruhi Sikapnya dalam Memilih Pedagang Perantara (Tauke) di Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau , Pekanbaru. (Dipublikasikan).
- Utari, W., Eliza, dan Yulida R., 2022. Analisis Tingkat Kepuasan Dan Tingkat Harapan Petani Paditerhadap Atribut Tauke Dalam Pemasaran Padi Di Nagari Sungai Rimbang. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis (JISEB) Vol. 25 No. 01*
- Winardo, Hendri. 2014. Karakteristik Petani Karet Yang Mempengaruhi Sikapnya Dalam Memilih Pedagang Pengumpul Di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang. Skripsi. Jurusan Agribisnis. niversitas Riau.